

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Syariah yang dalam hal ini dimuat pada situs web *www.ojk.go.id* untuk mendapatkan data Biaya Promosi sebagai variabel independen (X_1), Biaya Tenaga Kerja sebagai variabel independen (X_2) dan Laba Bersih Bank BRI Syariah sebagai variabel dependen (Y) dari tahun 2010-2018.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, dengan tahun pengamatan 2010-2018.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat

diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran.¹

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu *www.ojk.go.id*.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.² Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.12.

² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h.42.

sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari sederet berkala (*time series*) dari tahun 2010-2018.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur, jurnal dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu yang berkaitan dengan pengaruh biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih Bank BRI Syariah periode tahun 2010-2018.

2. Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh atau seberapa besar pengaruh biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih Bank BRI Syariah, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linear berganda dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS) versi 21.

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan menggunakan matematika dan statistik.³ Analisis data secara kuantitatif meliputi:

³ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), h.209.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Ada banyak jenis pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.147

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Model regresi yang baik adalah terdistribusi normal dan mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.⁵ Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikan $> 0,05$.

Uji normalitas menjadi penting karena salah satu syarat pengujian *parametric test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal atau terdistribusi normal.⁶

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.181.

⁶ Haryadi Surjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.53.

Kriteria pengujian pada uji normalitas, yaitu:⁷

- a) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_1 diterima.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.⁸

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti

⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h.78.

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.179.

menggunakan metode Analisis Grafik dan metode *Glesjer*.

1) Metode Analisis Grafik

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya:⁹

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁹ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro 2018), h.138

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Metode Glesjer

Metode ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan mengusulkan untuk meregres nilai absoulresidual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara

kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁰ Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Dubin-Waston* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

¹⁰ Danang Sunyoto, “*Analisis Validitas & Asumsi Klasik*”, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2012), h.138-139

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹¹

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antara variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan deregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan

¹¹ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro 2018), h.107

nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹²

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Perbedaan pendapat metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan. Penggunaan regresi linier berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari

¹² Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro 2018), h.138

satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependen).¹³

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih Bank BRI Syariah di Indonesia. Seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan : Y = Laba Bersih Bank BRI Syariah

a = Konstanta

b = Koefisien Garis regresi

X1 = Biaya Promosi

X2 = Biaya tenaga Kerja

e = Error

¹³ Syofian Siregar, *“Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS”*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.301

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik table ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel bebas.¹⁴ Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a \neq b_1, b_2 = 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁴ Suliyanto, "*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*", (Yogyakarta: CV Andi, 2011), h.55

Kriteria Uji:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dan program SPSS pada tabel *coeffesient* kolo sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{Koefisien\ Regresi}{Standar\ Deviasi}$$

pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang

didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*.¹⁵

Hipotesisnya adalah :

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_0 \neq b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel

¹⁵ Suliyanto, “*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*”, (Yogyakarta: CV Andi, 2011), h.55

independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria uji :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara simultan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara simultan variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.

5. Analisis Koefisien Kolerasi (Uji R)

Analisis ini digunakan untuk menemukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan terjadi antara variabel bebas biaya promosi (X_1), biaya tenaga kerja (X_2) dan variabel terikat laba

bersih (Y) Bank BRI Syariah. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi. Uji koefisien belum dapat diketahui variabel penyebab akibat. Dalam analisis korelasi yang diperhatikan adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya hubungan (kekuatan). Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber: Imam Ghozali *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25”*

6. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dan korelasi (R^2) koefisien ini disebut koefisien penentu varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi variabel independen. Koefisien determinasi dinyatakan dengan persentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.